



## **Membangun Wawasan Kebangsaan Untuk Mahasiswa Berkarakter dan Berdampak di Era Society 5.0**

***Building National Insight for Students with Character and Impact in the Era of Society 5.0***

**Daulat Nathanael Banjarnahor<sup>1\*</sup>, Firinta Togatorop<sup>2</sup>, Doris Yolanda Saragih<sup>3</sup>, Jan Sardo Pratama Purba<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Bisnis Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Politeknik Bisnis Indonesia, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

[daulatnb@gmail.com](mailto:daulatnb@gmail.com)

Alamat: Jl. Sangnualuh No. 4, Kel. Siopat Suhu, Pematangsiantar, 21136

\*Korespondensi penulis

---

### **Article History:**

*Naskah Masuk: 04 November 2025;*

*Revisi: 28 November 2025;*

*Diterima: 29 Desember 2025;*

*Terbit: 31 Desember 2025;*

**Keywords:** National Insight; Students; Characterized; Impactful; Society 5.0

**Abstract:** The journey and development of human life in the world today, consciously or unconsciously, have entered the period or era of Society 5.0. This Society 5.0 era is characterized by the massive integration of physical and digital spaces, which on one hand opens up unlimited innovation opportunities, but on the other hand presents complex challenges to national unity and identity. This Community Service (PkM) activity is based on the urgency to strengthen the foundational character of students in general, and students of Politeknik Bisnis Indonesia in particular, so that they are not merely spectators, but active players who have a positive impact amid the technological disruption era of Society 5.0. Therefore, this PkM activity is designed and implemented to address the need for strengthening digital literacy that is ethical and nationally minded for students. From the PkM activities that have been carried out at Politeknik Bisnis Indonesia under the title "Building National Insight for Students with Character and Impact in the Society 5.0 Era concludes that it is necessary to understand national insight from an early age so that the nation's next generation realizes early on that they are part of the nation and the state of Indonesia, and by understanding and being able to internalize the values or pillars of national insight, they can have a positive impact on community life, nationhood, and statehood in the Unitary State of the Republic of Indonesia.

---

### **Abstrak**

Perjalanan dan perkembangan kehidupan manusia di dunia saat ini, secara sadar atau tidak sadar telah masuk pada periode atau era Society 5.0. Era Society 5.0 ini dicirikan dengan terintegrasiannya ruang fisik dan ruang digital secara masif, dan pada satu sisi membuka peluang inovasi tanpa batas, namun pada sisi yang lain menghadirkan tantangan kompleks bagi persatuan dan identitas kebangsaan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah didasari oleh urgensi untuk memperkuat fondasi karakter para mahasiswa secara umum, dan para Mahasiswa Politeknik Bisnis Indonesia secara khusus, agar tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi pelaku aktif (*Player*) yang berdampak positif di tengah era disruptif teknologi Society 5.0. Maka kegiatan PkM ini dirancang dan dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan akan penguatan literasi digital yang beretika dan berwawasan kebangsaan untuk para mahasiswa. Dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan di Politeknik Bisnis Indonesia dengan judul "Membangun Wawasan Kebangsaan untuk Mahasiswa Berkarakter dan Berdampak Di Era Society 5.0 ini, diperoleh kesimpulan terkait perlunya dipahami sejak dini terkait wawasan kebangsaan, agar para generasi penerus bangsa sejak dini menyadari dirinya merupakan bagian dari bangsa dan negara Indonesia, dan dengan memahami serta mampu menginternalisasi nilai-nilai atau pilar-pilar wawasan kebangsaan sehingga

mampu memberikan berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**Kata kunci:** Wawasan Kebangsaan; Mahasiswa; Berkarakter; Berdampak; *Society 5.0*

## 1. LATAR BELAKANG

Perjalanan dan perkembangan kehidupan manusia di dunia saat ini, secara sadar atau tidak sadar telah masuk pada periode atau era *Society 5.0*. Era Society 5.0 ini dicirikan dengan terintegrasinya ruang fisik dan ruang digital secara masif, dan pada satu sisi membuka peluang inovasi tanpa batas, namun pada sisi yang lain menghadirkan tantangan kompleks bagi persatuan dan identitas kebangsaan. Tantangan tersebut dapat dilihat dari derasnya arus dan penetrasi informasi yang tidak tersaring berpotensi mengikis nilai-nilai pancasila, memicu intoleransi, serta menyuburkan polarisasi di kalangan generasi muda, termasuk mahasiswa (Suargana & Anggraeni Dewi, 2021).

Hal ini didukung dari hasil survei secara nasional yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 menunjukkan bahwa indeks pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada kelompok usia 18-24 tahun berada pada angka 65,2 dari skala 100, yang mengindikasikan bahwa masih rentannya pemahaman nilai-nilai kebangsaan pada kaum muda (Ferrijana et al., 2017).

*Society 5.0* adalah konsep masyarakat super cerdas yang berpusat pada manusia, yang berasal dari Jepang, yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan/Artificial Intelligence (AI) dan Internet of Things (IoT) ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan masalah sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan inklusif, dimana manusia dan teknologi saling bekerja bersama (Suprojo et al., 2023). Contoh yang dapat dilihat pada era *Society 5.0* ini, salah satunya dalam bidang transportasi, yaitu peta digital yang dapat memberikan informasi rute tercepat, moda transportasi yang bisa menjangkau tujuan, hingga aplikasi ojek daring/online yang saat ini telah memberikan banyak kemudahan untuk masyarakat (Nurfatimah & Dewi, 2021).

Pada akhirnya, para mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa, agen perubahan, dan calon pemimpin di masa depan dituntut tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter kuat yang berakar pada wawasan kebangsaan yang komprehensif (Habibah & Florence, 2023). Wawasan kebangsaan yang dimaksud adalah pemahaman mendalam tentang identitas nasional, cinta tanah air, semangat bela negara dalam arti luas, serta komitmen untuk membangun bangsa secara kolaboratif dan inklusif (M. Januar Ibnu Adham, 2021).

Maka dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah didasari oleh urgensi untuk memperkuat fondasi karakter para mahasiswa secara umum, dan para Mahasiswa Politeknik Bisnis Indonesia secara khusus, agar tidak hanya menjadi penonton, tetapi menjadi pelaku aktif (*Player*) yang berdampak positif di tengah era disruptif teknologi *Society 5.0*. Maka kegiatan PkM ini dirancang dan dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan akan penguatan literasi digital yang beretika dan berwawasan kebangsaan untuk para mahasiswa (Langgar, 2022).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **A. Konsep Evolusi Menuju Era *Society 5.0***

Konsep *Society 5.0* pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang sebagai visi masyarakat di masa depan untuk mengatasi keterbatasan yang terjadi sebelumnya di era *Society 4.0* atau Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada otomasi dan efisiensi industri. Maka era *Society 5.0* didefinisikan sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia (*Human Centered*) dan berimbang (*Balanced*), dimana teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*), *Big Data*, dan Robotik diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan untuk memecahkan masalah sosial dan meningkatkan kesejahteraan hidup (Ramlan, 2020).

Berbeda dengan revolusi industri sebelumnya yang berpotensi mendegradasikan peran manusia, era *Society 5.0* menempatkan manusia sebagai subjek utama yang mengendalikan dan memanfaatkan teknologi untuk menciptakan nilai baru.

### **B. Berbagai Tantangan dalam Era *Society 5.0***

Perkembangan yang terjadi pada era *Society 5.0* ini telah membawa perubahan yang juga dapat menjadi tantangan. Tantangan pertama adalah *Digital Divide* yang tidak hanya berbentuk kesenjangan akses, tetapi juga berbentuk kesenjangan kompetensi, yang berpotensi memperlebar ketimpangan sosial dan ekonomi (Saskia et al., 2022). Tantangan kedua, yaitu terlalu banyaknya informasi (*Information Overload*) dan maraknya disinformasi atau hoaks yang dapat mengaburkan kebenaran, memanipulasi opini publik, dan mengancam kohesi sosial (Lestari et al., 2025). Tantangan ketiga, yaitu individualisme digital dan kehidupan dalam *echo chamber* (ruang gema) yang berpotensi melemahkan simpati, empati sosial, dan rasa kebersamaan sebagai satu bangsa. Tantangan keempat, yaitu munculnya tantangan etika baru terkait privasi dan keamanan data dan data pribadi, keamanan siber, dan bias algoritma yang memerlukan regulasi dan kesadaran kolektif (Yulvira, 2024).

Maka ketika tantangan tersebut dielaborasi kepada mahasiswa, adalah terkait dengan bagaimana mahasiswa saat ini tetap dapat memiliki karakter sebagai warga negara yang sadar dan memiliki karakter baik dan juga wawasan kebangsaan di tengah perubahan cepat, yaitu salah satunya perubahan ke era *Society 5.0*. Pengetahuan akan pemetaan tantangan ini menjadi penting, karena di era Society 5.0, tantangan yang ditemui tidak hanya tentang teknologi, melainkan bagaimana menjaga identitas budaya dan karakter bangsa supaya tidak semakin terkikis karena juga dibarengi dengan adanya beberapa tantangan yang lain, yaitu tantangan akan berita atau informasi hoaks, tantangan intoleransi, dan tantangan lain sebagai dampak dari inovasi digital yang salah arah (Firman et al., 2024).

Beberapa kasus dan permasalahan menjadi contoh dari adanya tantangan-tantangan tersebut, contohnya: maraknya ujaran kebencian (*hate speech*), radikalisme digital, dan kampanye hitam (*black campaign*) di media sosial seringkali memanfaatkan sentimen primordial dan merusak citra persatuan dalam keberagaman (Carayannis & Morawska-Jancelewicz, 2022). Selain itu, gaya hidup konsumtif global dan paparan budaya asing tanpa filter dapat menyebabkan kemerosotan identitas nasional dan lunturnya kecintaan pada produk serta budaya lokal (Herlina et al., 2022). Masalah lainnya adalah rendahnya literasi digital kritis sehingga mahasiswa mudah terpapar paham-paham yang bertentangan dengan ideologi negara tanpa kemampuan untuk menyaring dan mengkritisinya secara objektif (Widayanti et al., 2024).

### C. Konsep Wawasan Kebangsaan Indonesia

Wawasan Kebangsaan Indonesia adalah merupakan cara pandang bangsa Indonesia sendiri tentang diri dan lingkungannya, dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Suryadi, 2019). Konsep Wawasan Kebangsaan Indonesia ini dilandasi oleh 4 (Empat) Pilar Konsensus Bangsa, yaitu Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945) sebagai Konstitusi Atau Hukum Dasar Tertulis Tertinggi Negara, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai Bentuk Negara, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai Semboyan Pemersatu Bangsa dan Negara. Doktrin Wawasan Kebangsaan Indonesia ini menekankan pada kesadaran akan keberagaman yang harus dikelola menjadi kekuatan, bukan kelemahan, dengan semangat gotong royong sebagai nilai inti (Safitri & Saskia, 2022).

### D. Karakter Mahasiswa di Era *Society 5.0*

Dalam banyak kajian para ahli, beberapa hal yang diperlukan para mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter dan berdampak, yaitu para mahasiswa perlu untuk mengembangkan seperangkat karakter integratif. Lickona (2012) menekankan tiga komponen karakter, yaitu: *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*. Dalam konteks Society 5.0, hal ini harus diterjemahkan menjadi beberapa hal dan sikap yang diupayakan untuk dilaksanakan, yaitu:

- a. Nasionalisme Kritis dan Adaptif, yaitu sikap cinta tanah air yang diwujudkan dengan kemampuan mengkritisi kebijakan secara konstruktif dan beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan jati diri.
- b. Integritas Digital, yaitu sikap jujur, tangguh, dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital atau dunia maya, termasuk berupaya melawan hoaks dan menjaga etika dalam berkomunikasi (Setiani & Barokah, 2021).
- c. Kolaborasi Inklusif, yaitu membangun kemampuan untuk berkolaborasi atau bekerja sama melintasi batas suku, agama, dan disiplin ilmu dengan memanfaatkan platform dan ruang digital untuk tujuan baik bersama.
- d. Inovasi Sosio-Teknologis, yaitu membangun mentalitas untuk menciptakan solusi atas masalah dengan basis teknologi (*tech-solution*) yang berorientasi pada pemecahan masalah sosial bangsa (*social impact*).
- e. Resiliensi Mental dan Kebhinnekaan Global, yaitu ketahanan dalam menghadapi guncangan informasi serta kemampuan untuk hidup dalam keberagaman di tingkat global.

**E. Strategi Membangun Sikap Mahasiswa yang Berwawasan Kebangsaan di Era Society 5.0**

Untuk upaya membangun sikap mahasiswa yang berwawasan kebangsaan di Era Society 5.0, Civitas Akademika mulai dari Pimpinan Universitas, Dosen (Slamet et al., 2021), Tenaga Kependidikan hingga mahasiswa dapat merancang dan melaksanakan beberapa strategi, yaitu: (Tri et al., 2021).

- a. Mengupayakan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Projek Atau Masalah Kebangsaan. Contohnya: merancang dan melaksanakan proyek kerja nyata (seperti aplikasi, kampanye media sosial, komunitas) yang ditujukan untuk mengatasi masalah sosial dengan pendekatan kewargaan digital.
- b. Literasi Digital Kritis Berbasis Ideologi Pancasila, yaitu dengan merancang dan mengembangkan kemampuan untuk menelusuri, menganalisis, mengevaluasi, dan

menciptakan konten digital dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai filter etis.

- c. Jejaring dan Kemitraan Strategis, yang dapat dilaksanakan dengan cara membangun jaringan dengan berbagai pemangku kepentingan (*Stakeholder*) mulai dari Komunitas Lokal, Sektor UMKM, dan Pemerintah Daerah untuk memperluas dampak inisiatif yang dilakukan.
- d. Penguatan Diskursus Publik yang Konstruktif, yaitu membangun partisipasi aktif bagi warga negara dalam mengisi ruang diskusi publik, baik secara daring maupun luring, untuk menyebarkan narasi yang mempersatukan, membangun berdasarkan data, dan menangkal narasi negatif yang berpotensi mengancam integrasi bangsa (Sabani et al., 2024).

### **3. METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kegiatan kolaborasi yang dirancang dan dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar bersama dengan Dosen Politeknik Bisnis Indonesia, Pematangsiantar dengan mengambil topik: “Membangun Wawasan Kebangsaan untuk Mahasiswa Berkarakter dan Berdampak Di Era *Society 5.0*”.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan pembekalan dalam masa Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Politeknik Bisnis Indonesia Pematangsiantar (Marisa, 2021). kegiatan PkM tersebut dilaksanakan secara luring atau tatap muka pada hari Kamis, Tanggal 4 September 2025 Pukul 10.00 s.d. 12.00 WIB di Ruang Aula Politeknik Bisnis Indonesia Pematangsiantar (Yunindanova, 2022).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah berupa penjelasan materi dalam bentuk *Slide Power Point* diselingi dengan pemutaran video-video yang berkaitan dengan penjelasan materi (Mustofa & Budiwati, 2021), kemudian dilanjutkan dengan dialog berbentuk diskusi, tanya jawab atau kuis, (Supriyadi et al., 2025) dan dilanjutkan dengan pemberian hadiah bagi para mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar (Sari, 2023). Kegiatan PkM ditutup dengan pembacaan komitmen mahasiswa berwawasan kebangsaan yang dilakukan oleh para Mahasiswa Politeknik Bisnis Indonesia dipandu oleh Tim PkM (Sulaiman et al., 2022).

Susunan acara dalam pelaksanaan kegiatan PkM, yaitu:

- a. Salam Pembuka dari MC Kegiatan PKKMB;

- b. Kata sambutan dari Direktur Politeknik Bisnis Indonesia sekaligus membuka kegiatan PkM;
- c. Perkenalan Tim PkM;
- d. Penyampaian Materi dalam bentuk Paparan *Power Point* dan diselingi Pemutaran Video-Video terkait dengan materi;
- e. Sesi diskusi dengan tanya jawab antara Tim PkM dengan para mahasiswa terkait pemahaman materi;
- f. Pembacaan komitmen mahasiswa berwawasan kebangsaan yang dilakukan oleh para Mahasiswa Politeknik Bisnis Indonesia dipandu oleh Tim PkM.
- g. Penutup.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, didahului oleh dialog informal internal Politeknik Bisnis Indonesia tentang konsep kegiatan yang akan dilaksanakan dalam PKKMB di Politeknik Bisnis Indonesia. Kemudian dengan mengacu pada Pedoman PKKMB yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, maka salah satu materi yang wajib disampaikan oleh perguruan tinggi adalah terkait kepada wawasan kebangsaan (Ummah, 2019). Berdasarkan hal tersebut, kemudian dengan diskusi formal dan intensif, maka Direktur Politeknik Bisnis Indonesia menyampaikan permohonan kepada Tim PkM untuk berkenan menyampaikan materi terkait wawasan kebangsaan dalam kegiatan PKKMB di Politeknik Bisnis Indonesia, yang dilakukan dengan tatap muka di Aula Politeknik Bisnis Indonesia (Sindhwani et al., 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan PkM tersebut, kemudian diikuti oleh seluruh mahasiswa/i baru Politeknik Bisnis Indonesia angkatan 2025 bersama dengan beberapa Dosen Politeknik Bisnis Indonesia (Ulfah, 2020). Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan kegiatan PkM di Politeknik Bisnis Indonesia ini adalah, para mahasiswa/i mendapatkan pemahaman yang utuh untuk bisa memahami dan membangun kompetensi agar berwawasan kebangsaan dan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari (Buchori, 2018). Harapan dengan dilaksanakan dan dipublikasikannya kegiatan PkM ini, akan semakin banyak mahasiswa/i yang juga akan menjadi mahasiswa/i yang berwawasan kebangsaan dan mampu memberikan berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan di Politeknik Bisnis Indonesia dengan judul “Membangun Wawasan Kebangsaan untuk Mahasiswa Berkarakter dan Berdampak Di Era Society 5.0 ini, diperoleh kesimpulan terkait perlunya dipahami sejak dini terkait wawasan kebangsaan, agar para generasi penerus bangsa sejak dini menyadari dirinya merupakan bagian dari bangsa dan negara Indonesia, dan dengan memahami serta mampu menginternalisasi nilai-nilai atau pilar-pilar wawasan kebangsaan sehingga mampu memberikan berdampak positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tim PkM memberikan saran, yaitu kegiatan sejenis perlu dilaksanakan secara berkala dan tidak hanya di perguruan tinggi saja, namun dapat dimulai sejak dini sejak jenjang sekolah dasar (SD), sehingga nantinya sikap berwawasan kebangsaan akan terinternalisasi sejak dini dalam diri anak-anak bangsa Indonesia.

#### **Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PkM**





## DAFTAR REFERENSI

- Buchori, A. (2018). Pentingnya Literasi Digital Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Sosialisasi Pembangunan Melalui Media Sosial. *OMNICOM: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 11–16. <Http://Www.Ejournal.Unsub.Ac.Id/Index.Php/FIKOM/Article/View/531>
- Carayannis, E. G., & Morawska-Jancelewicz, J. (2022). The Futures Of Europe: Society 5.0 And Industry 5.0 As Driving Forces Of Future Universities. *Journal Of The Knowledge Economy*, 13(4), 3445–3471. <Https://Doi.Org/10.1007/S13132-021-00854-2>
- Ferrijana, S., Basseng, M., Triatmojo Sejati, S. T., & SH, M. S. (2017). Modul Wawasan Kebangsaan Dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara. *Jakarta: Lembaga Administrasi Negara*.
- Firman, F., Al Jumroh, S. F., & Witdianti, Y. (2024). Pemberdayaan Anak Abk Dalam Gerakan Literasi Digital Etic Sebagai Upaya Pencegahan Perundungan Melalui Media Sosial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1568. <Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V8i2.21424>
- Habibah, S. M., & Florence, C. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA GENERASI MILENIAL INDONESIA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN

- WAWASAN KEBANGSAAN. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 13(2), 88. <Https://Doi.Org/10.33172/Jpbh.V13i2.4819>
- Herlina, S., Iskandar, R. S. F., Saputri, V., & Inayah, S. (2022). ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL UNTUK PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERDASARKAN GENDER. *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–11. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.17509/Sigmadidaktika.V8i1.48432>
- Langgar, D. (2022). MISI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DOMAIN SOSIO-KULTURAL: EFEKTIVITAS PENDIDIKAN PENGUATAN WAWASAN KEBANGSAAN OLEH BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN BELU. *Jurnal Gatranusantara*, 20(2), 11–21.
- Lestari, A. C., Mahira, A., Aini, A. K. L., Martini, C., Karin, N., & Abdillah, R. (2025). LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA PENYEBARAN HOAX. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 3(1), 155–165. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.58192/Insdun.V3i1.1775>
- M. Januar Ibnu Adham. (2021). Model Deep Dialogue/Critical Thinking Sebagai Wujud Wawasan Perbuatan Dan Keterlibatan Kebangsaan Yang Kritis Dan Demokratis. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 53–64. <Https://Doi.Org/10.62775/Edukasia.V2i1.36>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Sanhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <Https://Doi.Org/10.36526/Js.V3i2.E-ISSN>
- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2021). PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now. *Pustakaloka*. <Https://Doi.Org/10.21154/Pustakaloka.V11i1.1619>
- Nurfatimah, S. A., & Dewi, D. A. (2021). IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN WAWASAN KEBANGSAAN DI KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 176–183. <Https://Doi.Org/10.31316/Jk.V5i1.1446>
- Ramlan, A. M. (2020). TEORI VAN HIELE DAN GEOGEBRA SEBAGAI SOLUSI DALAM MENGATASI PERMASALAHAN GEOMETRI BAGI MASYARAKAT 5.0. *STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN ERA SOCIETY 5.0 DI PERGURUAN TINGGI*, 53.
- Sabani, F., Bulu, R. M., Hasis, P. K., Yusuf, M., & Hutami, E. P. (2024). Pendampingan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Tk Se-Luwu Raya. *TRANSFORMASI: JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 4(2), 174. <Https://Doi.Org/10.31764/Transformasi.V4i2.24289>
- Safitri, S. I., & Saskia, A. (2022). Model Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Society 5.0*, 68.
- Sari, H. P. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 348–361.
- Saskia, A., Aziz, R., & Yaqin, M. Z. N. (2022). Model Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Media Big Book Sekolah Dasar Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8640–8645.

<Https://Www.Jptam.Org/Index.Php/Jptam/Article/View/3725>

- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital Dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar Menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1, 411–427.
- Sindhwani, R., Afzidi, S., Kumar, A., Banaitis, A., Luthra, S., & Singh, P. L. (2022). Can Industry 5.0 Revolutionize The Wave Of Resilience And Social Value Creation? A Multi-Criteria Framework To Analyze Enablers. *Technology In Society*, 68, 101887. <Https://Doi.Org/10.1016/J.Techsoc.2022.101887>
- Slamet, E., Harapan, E., & Wardiah, D. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Belajar Di Rumah. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 5(1), 774–778.
- Suargana, L., & Anggraeni Dewi, D. (2021). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM WAWASAN KEBANGSAAN DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 49–58. <Https://Doi.Org/10.33061/Jgz.V10i2.5584>
- Sulaiman, S., Imran, A., Hidayat, B. A., Mashuri, S., Reslawati, R., & Fakhrurrazi, F. (2022). Moderation Religion In The Era Society 5.0 And Multicultural Society. *Linguistics And Culture Review*, 6(S5), 180–193. <Https://Doi.Org/10.21744/Lingcure.V6ns5.2106>
- Supriyadi, Nasution, Z., & Nurul Amalia, A. (2025). Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dan Literasi Digital Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran. *Teknodik*, 28(2), 113–118.
- Suprojo, A., Ghunu, A., Chotimah, C., Trianawati, A., Putri, S. A., Emqi, M. F., Istikomayanti, Y., & Rozhana, K. M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pentas Budaya Dan Proyek Pembelajaran Wawasan Kebangsaan. *Science Contribution To Society Journal*, 3(1), 10–17. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.35457/Scs.V3i1.2853>
- Tri, N. M., Hoang, P. D., & Dung, N. T. (2021). Impact Of The Industrial Revolution 4.0 On Higher Education In Vietnam: Challenges And Opportunities. *Linguistics And Culture Review*, 5(S3), 1–15. <Https://Doi.Org/10.21744/Lingcure.V5ns3.1350>
- Ulfah, T. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi Digital Di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 727–736. <Https://Prosiding.Unma.Ac.Id/Index.Php/Semnaskip/Article/View/386>
- Ummah, M. S. (2019). Perspektif Mahasiswa Terhadap Literasi Digital Di Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widayanti, N. A., Budiarti, W. N., Riwanto, M. A., Dwiyanti, A. N., Winandika, G., Wulandari, M. P., & Umayah, U. (2024). Implementasi Literasi Digital Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 5(1), 234–240. <Https://Jurnal.Ustjogja.Ac.Id/Index.Php/Sn-Pgsd/Article/View/18925>
- Yulvira, Y. (2024). *LITERASI DIGITAL MAHASISWA (LPM GAGASAN) DALAM MENYIKAPI HOAX DI INSTAGRAM*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/78154>
- Yunindanova, M. B. (2022). Preparing For Indonesian Agricultural Transformation In The Society Era 5.0. *Agrosains: Jurnal Penelitian Agronomi*, 24(1), 32–36.